

## PEMANFAATAN KAIN PERCA BATIK SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUK AKSESORIS PADA KARANG TARUNA “ADHIGHANA BUNTARA” BANYUMANIK SEMARANG

**Budhi Adhiani Christina, Embun Duriani S, Sri Widiyati, Winarni, Sumanto**

**Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang**

**Jl. Prof Sudarto, SH., Semarang**

Email :

### **Abstrak**

Kegiatan ini tentang “Pemanfaatan Kain Perca Batik Sebagai Bahan Baku Produk Aksesoris Pada Karang Taruna Adhighana Buntara Banyumanik Semarang”. Berdasarkan identifikasi, dapat dirumuskan permasalahannya, Sumber Daya Manusia (SDM) Karang Taruna Adhighana Buntara Banyumanik, belum kompeten dalam berwirausaha pemanfaatan perca batik aksesoris; maka dibutuhkan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melaksanakan pembekalan, penyuluhan, pelatihan, praktik dan pendampingan. Target Luaran kegiatan ini adalah : (1) Peningkatan kompetensi dalam memberdayakan potensi lokal dengan aktifitas kreatif dalam memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif yang dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi. (2) Peningkatan kompetensi berwirausaha pengelolaan limbah kain perca batik menjadi produk aksesoris fashion. Memiliki nilai ekonomi 60% keuntungan dari harga jual. (3) Peningkatan kompetensi dalam memahami aspek nilai ekonomi, strategi pemasaran dengan memanfaatkan luasan peluang pasar. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021, adalah sebagai berikut : (1) Terwujudnya kompetensi dalam memberdayakan potensi lokal dengan aktifitas kreatif dalam memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif yang dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi. (2) Terwujudnya kompetensi berwirausaha pengelolaan limbah kain perca batik menjadi produk Aksesoris Fashion (Kalung, Konektor Masker, Bros Cantik). Memiliki nilai ekonomi 60% keuntungan dari harga jual. (3) Terwujudnya kompetensi dalam memahami aspek nilai ekonomi, strategi pemasaran dengan memanfaatkan luasan peluang pasar.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan, Kain PercaBbatik, Produk Aksesoris, Adhigana Buntara

### **A. PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Batik merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia yang dapat memberdayakan sumber daya manusia. Di Indonesia, hampir setiap daerah memiliki batik khas daerahnya, masing-masing daerah memiliki motif dan corak yang berbeda. Dari kain batik yang sudah dijahit menjadi berbagai produk fashion, menghasilkan limbah kain perca yang tidak sedikit yang biasanya hanya dibuang dan dibakar, hal tersebut sangat disayangkan, karena sebenarnya banyak manfaat yang dapat diambil dari perca batik.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk membuat perca batik lebih berguna dan bernilai jual tinggi adalah dengan menjadikan perca batik sebagai aksesoris fashion dengan berbagai bentuk yang menarik perhatian masyarakat. Disamping itu, saat ini salah satu fenomena permasalahan lingkungan saat ini adalah menumpuknya limbah yang tidak dapat terurai oleh alam seperti limbah sampah yang berbahan dasar sintesis seperti plastik dan kain.

Berawal dari inspirasi untuk mendukung penyelamatan lingkungan dengan mengolah sampah limbah kain yang dapat berdampak pada aspek finansial dan sosial warga. Selain itu, juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan memanfaatkan

sampah/ barang bekas serta solid memperkuat kerjasama dan kemandirian masyarakat, maka Karang Taruna “Adhigana Buntara” mencoba ingin memanfaatkan kain perca batik sebagai bahan baku untuk membuat produk aksesoris fashion.

Karang Taruna “Adhigana Buntara” berada diwilayah RT 04/RW 03 kelurahan Sumurboto kecamatan Banyumanik kota Semarang. Jumlah anggota Karang Taruna sejumlah 40 orang dengan dengan tingkat pendidikan 70 % para pemuda pemudi berpendidikan SMP dan SMA dengan pekerjaan disektor non formal dan tidak punya pekerjaan tetap. Lingkungan disekitar Karang Taruna “Adhigana Buntara” dikepong oleh keberadaan usaha berbagai bidang yaitu kost-kost-an, bisnis kuliner, jasa laundry, mini market, toko berbagai jenis usaha, mengingat letaknya sangat berdekatan dengan kampus UNDIP dan POLINES. Kondisi ini mendorong pihak Karang Taruna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Karang Taruna “Adhigana Buntara” juga terinspirasi dari kawasan di Tegal Waru Bogor Jawa Barat yang mengangkat tematik “Wisata Bisnis”, mengembangkan bisnis kuliner, pertanian dan fashion, telah meraih omzet setiap bulan Rp 1 milyar. Daerah tersebut telah berkembang menjadi sentra pelatihan bagi masyarakat umum untuk produk-produknya (per orang per pelatihan Rp 12.000,00) dengan menyediakan fasilitas home stay Rp 50.000,00 per hari.

Penggabungan dari dua hal diatas, maka untuk mendukung program Kampung Tematik - Kampung Bisnis, sekaligus untuk mengurangi limbah kain yang melimpah, diadakan kegiatan yang dapat memotivasi muda-mudi untuk beraktivitas produktif yang dapat dikerjakan di rumah ataupun mengisi waktu luang sambil kumpul-kumpul sesama muda-mudi. Dukungan tersebut akan menjadikan kreasi masyarakat berdaya ungkit ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Identifikasi Peluang dan Potensi Bisnis**

Produk aksesoris fashion bahwa pada saat ini juga menyesuaikan dengan era Covid dalam penerapan protokol kesehatan antara lain masyarakat wajib bermasker.

Berbagai produk berbahan limbah kain perca batik bernilai seni tersebut akan dapat dijual dengan harga yang beragam. Hal tersebut mendasari untuk membangun wirausaha pemanfaatan limbah kain perca batik menjadi produk aksesoris fashion, dengan produk diversifikasi dapat berupa kalung, konektor masker dan aneka bros cantik yang kekinian, elegan dan berkelas, tetapi dengan harga yang terjangkau oleh ibu-ibu, para pelajar, mahasiswa dan khalayak masyarakat umum.

Pemanfaatan limbah perca batik menjadi produk aksesoris memiliki peluang bisnis yang cukup menguntungkan. Karena saat ini selera masyarakat menyukai berbagai variasi berpenampilan kekinian, juga sesuai dengan era covid dalam penerapan protokol kesehatan antara lain dengan bermasker.

## B. SUMBER INSPIRASI

### Kebutuhan Pendampingan Mitra

Berdasarkan identifikasi di lapangan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi Karang Taruna “Adhighana Buntara” Banyumanik Semarang, adalah sebagai berikut :

- Karang Taruna memerlukan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- Karang Taruna memerlukan aktifitas kegiatan produktif berdampak social dan ekonomi.
- Karang Taruna belum memiliki kompetensi keterampilan berwirausaha pemanfaatan limbah perca batik menjadi produk Aksesoris.
- Belum melaksanakan program Pemerintah melalui inovasi membangun Kampung Tematik (Kampung Bisnis)
- Terdapat potensi pangsa pasar luas karena berada pada lingkungan bisnis berupa pertokoan berbagai sektor, Bisnis rumah Kost, sekolah TK, SD, SMP, Perguruan Tinggi, Restoran, Mini Market, Kafe, Perkantoran, dan lain – lain.

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan yang ada sebagai berikut :

**Tabel 1. Metode Solusi**

| No | Masalah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Tawaran Solusi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Fasilitator                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | SDM Karang Taruna belum kompeten melaksanakan program pemerintah, yaitu : pemberdayaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; memanfaatkan kegiatan produktif yang dapat memberikan dampak sosial ekonomi; keterampilan berwirausaha pemanfaatan limbah perca batik menjadi produk Aksesoris; melaksanakan program Pemerintah membangun Kampung Bisnis dengan wirausaha pemanfaatan limbah perca batik menjadi produk Aksesoris. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan untuk menginternalisasi jiwa kewirausahaan melalui wirausaha pemanfaatan limbah kain perca batik menjadi produk Aksesoris Fashion.</li> <li>2. Pelatihan dan pendampingan dalam membuat produk Aksesoris Fashion, berupa Kalung, Konektor masker, aneka Bros cantik.</li> <li>3. Pelatihan &amp; pendampingan inovasi pengemasan produk Aksesoris Fashion.</li> <li>4. Penyuluhan dan pendampingan dalam mewujudkan kampung tematik dengan membangun Kampung Bisnis.</li> <li>5. Penyuluhan, simulasi dan pendampingan pemahaman aspek nilai ekonomi dan penyusunan strategi pemasaran produk Aksesoris Fashion.</li> </ol> | Pengurus Karang Taruna “Adhighana Buntara” RT 04, RW 03 Kelurahan Sumurboto dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Semarang |

### **C. METODE**

Metode pelaksanaan pogram pelatihan dan pendampingan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut

- Tahap survei, dilakukan untuk mengetahui keadaan masyarakat di kelurahan Sumusboto, terutama kondisi Karang Tarunanya.
- Kerjasama dengan melakukan konfirmasi, meminta izin, dan kerjasama dengan Ketua Karang Taruna “Adhigana Buntara”. Dalam tahap inilah maksud dan tujuan disampaikan. Diperoleh pula data-data tentang keadaan masyarakat dan fasilitas penunjang lainnya.
- Tahap pendataan, dilakukan pendataan anggota Karang Taruna “Adhigana Buntara” yang sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA dengan mata pencaharian yang tidak tetap. Anggota Karang Taruna inilah yang akan menjadi target pelatihan dan pendampingan pemanfaatan kain perca batik sebagai bahan baku produk aksesoris
- Tahap sosialisasi, dilakukan sosialisasi agar anggota Karang Taruna dan masyarakat tahu dan tertarik dengan manfaat kegiatan pelatihan dan pembimbingan
- Tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa bagian:
  - a. Tahap persiapan dengan mempersiapkan alat dan bahan,
  - b. Tahap pelaksanaan

Di tahap dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan disesuaikan dengan permasalahan yang ada dan solusi yang di tawarkan di atas, yaitu :

1. *Lecturing* : Pembekalan, penyuluhan, dan ceramah.
2. *Mentoring* :
  - (a) Praktek membuat produk Aksesoris Fashion dari limbah kain perca batik, berupa Kalung, , Konektor masker, aneka Bros cantik.
  - (b) Praktek pengelolaan aspek ekonomi produk Aksesoris Fashion. Peserta mengikuti aktivitas instruktur.
3. *Focus Group Discussion*: Diskusi dan sesi tanya jawab.
4. *Monitoring* : Pendampingan secara berkelanjutan.

Hasil kerja praktek menjadi produk bernilai ekonomi untuk mewujudkan membangun Kampung Bisnis. Memberi masukan bila mitra menemukan masalah.
5. Melakukan kerjasama dengan lembaga bisnis, asosiasi dan instansi pemerintah.

Untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan ini akan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Dialog dengan para peserta pelatihan.
2. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari membuat produk Aksesoris dari limbah kain perca batik sebagai bahan bakunya, setelah dilakukan pembekalan dan penyuluhan.
3. Melakukan evaluasi terhadap kinerja SDM Karang Taruna dalam melaksanakan program pemerintah melalui inovasi membangun Kampung Tematik, dan konsistensinya menerapkan budaya ekonomi produktif.

#### **D. KARYA UTAMA**

Karya utama dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. SDM Karang Taruna “Adhighana Buntara” RT 04, RW 03, Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang kompeten dan dapat maksimal melaksanakan program pemerintah, yaitu :
  - Dapat memberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga.
  - Dapat melakukan aktifitas kreatif dalam memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif yang dapat memberikan dampak sosial (mengatasi kenakalan remaja) dan ekonomi.
  - Dapat membangun Kampung Tematik dengan mewujudkan Kampung Bisnis sehingga otomatis dapat memberikan dampak nilai ekonomi warga.
2. Dihasilkan produk – produk aksesoris fashion kekinian dari pemanfaatan limbah kain perca batik seperti berikut :



**Gambar 1. Produk Aneka Bros Unik dan Cantik**



**Gambar 2. Produk Kalung etnik**



**Gambar 3. Produk Konektor masker**

3. SDM Karang Taruna dapat memahami aspek nilai ekonomi dan memiliki kompetensi dalam penyusunan strategi marketing hasil produk Aksesoris Fashion.

#### **E. ULASANKARYA**

Karya utama yang dihasilkan dilaksanakan dengan cara :

1. Pendekatan proses agar SDM Karang Taruna “Adhighana Buntara” RT 04, RW 03, Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang kompeten, dapat melakukan aktifitas kreatif dan dapat mewujudkan kampung tematik dengan membangun kampung bisnis.
  - a. Penyuluhan untuk menginternalisasi jiwa kewirausahaan melalui wirausaha pemanfaatan limbah kain perca batik menjadi produk Aksesoris Fashion.
  - b. Melakukan diskusi aktif selama pelatihan dan pendampingan
  - c. Penyuluhan dan pendampingan dalam mewujudkan kampung tematik dengan membangun Kampung Bisnis.
2. Pendekatan proses dalam menghasilkan produk – produk aksesoris fashion kekinian dari pemanfaatan limbah kain perca batik
  - a. Pelatihan dan pendampingan dalam membuat produk aksesoris Fashion. Dengan melakukan praktek membuat produk Aksesoris Fashion dari limbah kain perca batik, berupa Kalung, , Konektor masker, aneka Bros cantik dan produk aksesoris lainnya.
  - b. Pendampingan secara berkelanjutan.  
Hasil kerja praktek menjadi produk bernilai ekonomi untuk mewujudkan membangun Kampung Bisnis. Memberi masukan bila mitra menemukan masalah.
3. Pendekatan proses agar SDM Karang Taruna dapat memahami aspek nilai ekonomi dan memiliki kompetensi dalam penyusunan strategi marketing hasil produk Aksesoris Fashion.
  - a. Pelatihan dan pendampingan inovasi pengemasan produk Aksesoris Fashion.
  - b. Penyuluhan, simulasi dan pendampingan pemahaman aspek nilai ekonomi dan penyusunan strategi pemasaran produk Aksesoris Fashion.
  - c. Melakukan kerjasama dengan lembaga bisnis, asosiasi dan instansi pemerintah : Toko Handicraft, Asosiasi Cipta Kreasi Pengrajin (ASOCSIP), Klaster Handicraft

Semarang (KHS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Semarang, Pengurus Karang Taruna “Adhiguna Buntara”, Pengurus RT.04, RW.03, dan instansi Pemerintah Pihak Kelurahan Sumurboto, Pihak Kecamatan Banyumanik.

## **F. KESIMPULAN**

Hasil dari pelatihan dan pendampingan Karang Taruna “Adhiguna Buntara” dalam memanfaatkan kain perca batik sebagai bahan baku untuk pembuatan produk Aksesoris adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya SDM Karang Taruna kompeten dan dapat menunjang terwujudnya Kampung Bisnis melalui wirausaha pengelolaan limbah kain perca batik menjadi produk Aksesoris Fashion, yaitu berupa pembuatan produk Kalung, Konektor Masker, Bros Cantik. Nilai ekonominya yaitu apabila dijual per unit maka ditaksir dapat diperoleh keuntungan 60 %.
2. Terwujudnya SDM Karang Taruna kompeten untuk dapat memahami aspek nilai ekonomi dan penyusunan strategi marketing hasil produk Aksesoris Fashion.

## **G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Diharapkan kegiatan ini membawa dampak :

1. SDM Karang Taruna “Adhiguna Buntara” RT 04, RW 03 Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Semarang kompeten dan dapat maksimal melaksanakan program Pemerintah yaitu : Dapat memberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga; Dapat melakukan aktifitas kreatif dalam memanfaatkan waktu dengan kegiatan produktif yang dapat memberikan dampak sosial (mengatasi kenakalan remaja) dan ekonomi; Dapat membangun Kampung Tematik dengan mewujudkan Kampung Bisnis sehingga otomatis dapat memberikan dampak nilai ekonomi warga.
2. SDM Karang Taruna kompeten dan dapat mewujudkan Kampung Bisnis melalui wirausaha pengelolaan limbah kain perca batik menjadi produk Aksesoris Fashion. Nilai ekonominya yaitu : Harga pokok produksi per unit produk Aksesoris Fashion, sesuai kerumitan, desain dan besarnya produk, berbagai jenis produk yaitu Kalung, Konektor masker dan aneka Bros cantik, apabila dijual per unit maka ditaksir dapat diperoleh keuntungan 60%. Dimungkinkan dapat diperoleh keuntungan lebih dari 60%, mengingat merupakan karya seni berbahan baku limbah kain yang dapat diperoleh secara gratis. Disamping itu terdapat perluasan peluang pasar, dikarenakan adanya potensi lingkungan bisnis pertokoan berbagai sektor, sekolahan, restoran, mini market, kafe, perkantoran, dan lain-lain.
3. SDM Karang Taruna dapat memahami aspek nilai ekonomi dan memiliki kompetensi dalam penyusunan strategi marketing hasil produk Aksesoris Fashion.

#### **H. DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Dhamawati, Made. 2016, **Kewirausahaan**, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- (2) Fahmi, Irham. 2016, **Kewirausahaan, Teori, kasus & Solusi**, Alfabeta, Bandung.
- (3) Hasaan, Ali. 2008, **Marketing**, Media Pressindo, Yogyakarta.
- (4) Kotler, Philip. 2008. **Manajemen Pemasaran**, PT Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta.
- (5) Lupyoadi, Rambat. 2008. **Manajemen Pemasaran Jasa**, Salemba Empat, Jakarta.
- (6) Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-Dasar Pembelanjaan**, Media Pressindo, Yogyakarta.
- (7) Suparyanto, 2016, **Kewirausahaan**, Alfabeta, Bandung.
- (8) Toufiq Panji Wisesa dan Hari Nugraha. 2015. **Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk Pengembangan Produk Aksesoris Fashion**, Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, Volume 2 Maret 2015
- (9) ....., Publikasi Harian Kompas, Desember 2018 s/d Desember 2020.
- (10) ....., Publikasi Harian Tribun Jateng, Desember 2018 s/d Desember 2020.